



# JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 3 Tahun 2022 Halaman 5708 - 5713

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



## Urgensi Kompetensi Pedagogik Guru dalam Menghadapi Transformasi Pendidikan Abad 21

Restu Rahayu<sup>1✉</sup>, Tatang Muhtar<sup>2</sup>

Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia<sup>1,2</sup>

E-mail: [resturahayu@upi.edu](mailto:resturahayu@upi.edu)<sup>1</sup>, [tatangmuhtar@upi.edu](mailto:tatangmuhtar@upi.edu)<sup>2</sup>

### Abstrak

Meningkatkan eksistensi dan mutu sumber daya manusia berkualitas, kompetitif dalam menyongsong pembangunan pendidikan yang lebih baik di abad ke-21 merupakan peran penting dari pendidikan. Menanggapi perkembangan dan tuntutan zaman, guru harus dapat mengembangkan pemikiran kreatif dan inovatif dalam pembelajaran, memahami perkembangan psikologis siswa, mengembangkan kemampuannya, berkomunikasi dengan siswa dan berwawasan luas. Selain itu, guru harus dapat mengembangkan pemahaman, sikap profesional, dan kompetensi lainnya untuk memecahkan berbagai problematika pendidikan. Tujuan dari penelitian ini untuk menguraikan pentingnya kompetensi pedagogik guru di abad ke-21. Dalam penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa peningkatan kapasitas pendidikan guru membutuhkan kesadaran dan pemahaman akan pentingnya semua aspek pedagogi. Guru perlu menjadi guru yang profesional sekaligus sebagai sumber belajar, namun guru profesional adalah dinamisator, fasilitator, dan katalisator yang mewujudkan siswa menjadi kreatif. Guru banyak sekali menghadapi berbagai tantangan kehidupan abad ke-21. Oleh karena itu, guru perlu meningkatkan keterampilan dan kompetensi pedagogiknya serta dituntut menguasai dan terbuka akan kemajuan teknologi demi menciptakan sumber daya manusia unggul yang mampu bersaing dalam dinamika kehidupan global saat ini.

**Kata Kunci:** Urgensi kompetensi pedagogik guru, abad-21.

### Abstract

*Improving the existence and quality of qualified, competitive human resources in welcoming the development of better education in the 21st century is an important role of education. Responding to the developments and demands of the times, teachers must be able to develop creative and innovative thinking in learning, understand the psychological development of students, develop their abilities, communicate with students, and be broad-minded. In addition, teachers must be able to develop understanding, professional attitudes, and other competencies to solve various educational problems. The purpose of this study is to outline the importance of teacher pedagogic competence in the 21st century. This study uses the literature review method. This study concludes that increasing teacher education capacity requires awareness and understanding of the importance of all aspects of pedagogy. Teachers need to be professional teachers as well as learning resources, but professional teachers are dynamists, facilitators, and catalysts who make students creative. Teachers face many challenges of 21st-century life. Therefore, teachers need to improve their pedagogical skills and competencies and are required to master and be open to technological advances in order to create superior human resources who can compete in the dynamics of today's global life.*

**Keywords:** *The urgency of teacher pedagogic competence, 21st century.*

Copyright (c) 2022 Restu Rahayu, Tatang Muhtar

✉ Corresponding author :

Email : [resturahayu@upi.edu](mailto:resturahayu@upi.edu)

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3117>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 6 No 3 Tahun 2022  
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

## PENDAHULUAN

Abad ke-21 merupakan abad perubahan zaman yang ditandai dengan munculnya berbagai kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berdampak kepada kehidupan yang semakin kompleks (Nuryani et al., 2019). Oleh sebab itu, pendidikan memiliki tantangan dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia (SDM) yang mengarah pada pengembangan peradaban baru. Dengan kata lain, tujuan pendidikan adalah proses perubahan sosial menuju kehidupan yang sejalan dengan harapan yang didambakan (Herlambang, 2018; Nuryani et al., 2019).

Dalam dinamika kehidupan global, sistem pendidikan nasional Indonesia menghadapi tantangan yang sangat kompleks dalam mengembangkan kualitas sumber daya manusia yang mampu menjawab tantangan zaman. Hal ini sejalan dengan realitas kehidupan dalam konteks global yang membuka peluang persaingan di segala bidang. Dengan kata lain, peningkatan mutu sumber daya manusia menjadi hal yang memiliki tingkat urgensi tinggi untuk dilakukan sebagai upaya dalam membangun bangsa yang bermartabat. Namun demikian, kenyataan yang ada, sistem pendidikan Indonesia belum mampu melahirkan kualitas lulusan sesuai dengan apa yang diharapkan. Masalah pengembangan sumber daya manusia (SDM) di Indonesia sendiri pada dasarnya masih mengalami disorientasi dalam pelaksanaannya. Pendidikan yang seharusnya menjadi sarana dalam membangun mutu manusia, justru menjadi sarana dalam melemahkan potensi dan kompetensi siswa. Hal ini terbukti dengan adanya fakta tentang corak intelektualisme yang masih dominan dalam pelaksanaan pendidikan Indonesia (Herlambang, 2018). Oleh sebab itu, hal ini berimplikasi pada rendahnya kualitas lulusan pendidikan yang jauh dari tujuan pendidikan yang diharapkan. Pendidikan seharusnya mampu untuk dapat meningkatkan kualitas manusia yang memiliki daya saing dan memiliki sikap kritis dalam segala hal” (Nuryani et al., 2019).

Berkaitan dengan hal di atas, perlu adanya upaya strategis yang dilakukan untuk memperbaiki mutu pendidikan Indonesia, dengan mengawali membangun kompetensi guru, baik kompetensi pedagogis, kepribadian, sosial, dan professional” (Dahlan, 2018); (Gani et al., 2018); (Jatiningsih, O., Maya Mustika Kartika Sari, Habibah, S. M., Setyowati, R. N., Yani, M. T., & Adi, 2018). Salah satu kompetensi utama seorang guru adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang sangat penting untuk dimiliki guru dalam menjalankan perannya sebagai pendidik. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran” (Sumiarsih, 2015); (Syarifuddin, 2020). Pengetahuan yang baik, luas dan mendalam tentang mata pelajaran atau materi pelajaran adalah merupakan cakupan dari kompetensi pedagogik. “Seorang guru pedagogis harus menunjukkan kemampuan yang baik dalam menggunakan dan menerapkan pengetahuan baik bersifat praktis. Selain itu, kompetensi pedagogik diartikan sebagai seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dimiliki oleh guru dalam membimbing siswa dalam proses pembelajaran agar mencapai kedewasaan dan kemandirian” (Karom et al., 2014);(Khofiatun, Sa’dun Akbar, 2016); (Umi et al., 2019). “Sedangkan pembelajaran yang mendidik peserta didik diantaranya melaksanakan pembelajaran, merancang pembelajaran, serta menilai hasil pembelajaran” (Widyaningrum et al., 2019). “Dengan demikian guru berperan dalam proses kegiatan pembelajaran agar berjalan secara optimal” (Sari, 2018). “Kemampuan pedagogik seorang guru mengharuskan guru untuk mempersiapkan berbagai pembelajaran sebelum mengajar” (Nuralan, 2020).

Berdasarkan hal di atas, kompetensi pedagogik penting dipahami, karena kompetensi pedagogik merupakan salah kompetensi utama guru dalam menjalankan peran dan fungsinya dalam membangun potensi dan kompetensi siswa sejalan dengan tuntutan kehidupan dan zaman yang terus berkembang. Selain itu, hal ini didasarkan pada kesadaran bahwa semua pendidikan membutuhkan proses pembelajaran dimana siswa berkorelasi atau berhubungan kuat dengan fungsi dan kedudukan guru. Guru sebagai jantung pendidikan harus mampu menjalankan peran idealnya dalam melahirkan generasi cerdas dan unggul dengan berbagai penguasaan kompetensi yang sejalan dengan tuntutan zaman. Hal ini sejalan dengan kenyataan kehidupan abad ke-21,

dimana siswa harus memiliki berbagai kemampuan dan keterampilan mumpuni untuk dapat menjalani hidup dalam dinamika perubahan kehidupan sosial yang terus berkembang.

Kehidupan dan pendidikan abad ke-21 dapat dikatakan sebagai kehidupan dan pendidikan abad digital dimana semua kegiatan kehidupan selalu berkaitan dengan teknologi digital, maka diperlukan penerapan teknologi dalam kegiatan belajar mengajar” (Eggen. P., dan Kauchak, 2012). Dalam kehidupan perubahan kehidupan saat ini, seorang guru suka atau tidak suka akan menghadapi peserta didik yang lahir dan berkembang di zaman digital, maka seorang guru harus memiliki pengetahuan atau literasi teknologi yang luas dan tinggi (Sole & Anggraeni, 2018). Hal tersebut dipertegas dengan pendapat (Salim Kalbin dkk, 2014) yang mengungkapkan bahwa kemajuan teknologi akibat pesatnya arus globalisasi saat ini menuntut pendidik untuk mampu menguasai teknologi.

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi merupakan tantangan guru pada abad ke-21. Guru yang memiliki standar kompetensi yang baik merupakan guru yang profesional, dengan kata lain pengembangan kompetensi pedagogik bagi seorang guru penting dilakukan. Mempunyai kapabilitas dan keahlian disebut dengan kemampuan profesional merupakan kemampuan yang harus dimiliki guru. Menguraikan pentingnya kompetensi pedagogik guru di abad ke-21 merupakan tujuan dari penulisan studi ini. Adapun peranan terpenting dalam meningkatkan eksistensi yang menghasilkan sumber daya manusia berkualitas, kompetitif dalam menyongsong pembangunan pendidikan yang lebih baik di abad ke-21 akan sangat ditentukan oleh kualitas guru. Oleh sebab itu, pengembangan kompetensi pedagogik guru perlu dilakukan secara berkelanjutan dalam upaya meningkatkan mutu atau kualitas lulusan. Sekolah, pola, struktur dan isi kurikulum, bukan hanya yang menentukan proses dan hasil belajar peserta didik akan tetapi kompetensi guru yang mengajar dan membimbing peserta didik merupakan penentu sebagian besarnya. Menanggapi perkembangan dan tuntutan zaman, guru perlu memiliki kesedaran kritis untuk senantiasa meningkatkan kualitas diri dengan meluaskan ide kreatif dan inovatif dalam pembelajaran, mendalami rangkaian psikologis siswa, meningkatkan kemampuan dan memperluas cakrawala berpikir serta mengembangkan pemahaman dan sikap profesional untuk memecahkan berbagai problematika pendidikan.

## **METODE**

Pada penelitian ini digunakan metode kajian pustaka. “Dimana semua jenis penelitian memerlukan studi pustaka khususnya jenis penelitian historis yang semua data-data sebagian besar diperoleh melalui kajian Pustaka” (Fauziddin, 2017). Namun kajian pustaka tentu saja tidak hanya sekedar urusan membaca dan mencatat literatur atau buku-buku sebagaimana yang sering dipahami banyak orang. Apa yang disebut dengan riset perpustakaan atau sering juga disebut studi pustaka, ialah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian.

“Tahapan dalam penelitian diantaranya: (1) *Formulating the review question*, pada tahap ini peneliti memformulasikan pertanyaan penelitian yaitu bagaimanakan urgensi kompetensi pedagogik guru di abad ke-21. (2) *Conducting a systematic literature research*, pada tahap ini dilakukan pencarian berbagai literatur yang relevan dengan topik yang dibahas dari artikel-artikel ilmiah. Referensi yang dirujuk dibatasi pada artikel-artikel dalam rentang waktu 4 tahun terakhir, namun tidak menutup kemungkinan untuk merujuk artikel-artikel penting/pokok yang tahunnya dibawah 4 tahun terakhir. (3) *Screening and selecting appropriate research article*, mengskrinng dan menyeleksi artikel-artikel yang bernar-benar sesuai dengan *conceptual framework* terkait dengan topik yang dibahas dalam artikel ini. (4) *analyzing and synthesizing qualitative findings*, melakukan analisis dan sintesis terhadap data-data kualitatif dari artikel-artikel yang dirujuk. Pada tahap ini dilakukan *meta-sintesis* dengan pendekayan *meta-agregasi* dan *meta-etnografi*. *Meta-agregasi* dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian dengan merangkum berbagai hasil penelitian, sementara *meta-etnografi* dilakukan untuk mengembangkan kajian baru dalam rangka melengkapi teori-teori yang sudah ada. (5) *maintaining quality control*, kendali mutu dilakukan untuk memastikan referensi dan kesimpulan yang di

lakukan relevan dan representatif dan (6) *presenting finding*, merupakan tahap akhir dalam menyusun hasil atau laporan *sistematik review*” (Petticrew, M., & Roberts, 2006).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan berbagai sumber yang telah dikaji. Guru perlu mengenali dan memahami pentingnya semua aspek pedagogi dalam meningkatkan kompetensi pedagogiknya. “Guru perlu memiliki pada aspek pada kemampuan pengelolaan pembelajaran, pemahaman terhadap peserta didik, memahami prinsip pengembangan kurikulum, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar serta pengembangan potensi peserta didik” (Ilmiah et al., 2017)

Demikian pula hasil survei menunjukkan bahwa guru perlu mengetahui ilmu cara mendidik anak. Dalam hal tersebut banyak berbagai hal yang dapat menghambat dalam mengembangkan kompetensi pedagogik diantaranya terbatasnya media dan alat, terbatasnya pengetahuan pedagogik, serta terbatasnya update penggunaan TIK. Sebab itu memperlihatkan representasi bahwa betapa pentingnya dalam peningkatan kompetensi pedagogik diperkuliahan untuk diusahakan, terlebih mengenai materi yang berkaitan langsung dengan pembelajaran di abad 21 “Guru yang profesional adalah seorang guru yang memiliki pemikiran yang luas, menguasai bidang yang diajarkan, kemampuan belajar yang baik, dan memiliki kemampuan sosial secara baik dengan orang tua murid dan masyarakat sekitar” (Ahmad & Siregar, 2015). “Banyak sekolah-sekolah yang ada di Indonesia yang bermutu rendah ini menunjukkan bahwa guru yang memiliki profesionalitas sekedar wacana yang menandakan belum meratanya pendidikan di Indonesia” (Nuryani et al., 2019). Dan perlu diketahui bahwa Ekopedagogik merupakan suatu gerakan akademik untuk menyadarkan para peserta didik dan membentuk peserta didik menjadi seorang manusia yang memiliki kesadaran pemahaman dan keterampilan hidup yang selaras dengan kepentingan pelestarian alam Kahn, 2010 dalam (Yunansah & Herlambang, 2017).

Profesi yang profesional harus dimiliki guru di abad 21. Artinya pendidik yang profesional harus mampu menerjemahkan nilai-nilai budaya ke dalam ilmu pengetahuan. Dengan demikian, kita tidak sekedar menjadi alat untuk mengkomunikasikan budaya dan pengetahuan, tetapi juga menjadi sangat kompetitif dan memiliki arah dan tingkat yang sangat baik. Guru profesional bukan hanya sumber belajar (teacher center), tetapi guru profesional adalah dinamisator, promotor dan katalisator yang membuat siswa menjadi kreatif. Pendidikan nasional abad 21 tidak dapat tercapai karena rendahnya kualitas sumber daya manusia (SDM) di Indonesia tidak sesuai dari keinginan yang ditetapkan untuk tujuan pendidikan nasional. “Pendidikan nasional belum mampu mewujudkan pendidikan dengan mutu layanan yang unggul, kompetitif, bermutu, dan relevan dengan tujuan meningkatkan produktivitas masyarakat Indonesia di abad 21” (Herlambang, 2018).

Untuk menciptakan generasi muda yang unggul perlu disiapkan kemampuan serta kompetensi pada abad 21. Sehingga jika generasi muda memiliki keterampilan dan kemampuan yang baik maka akan menghasilkan talenta yang baik pula. Keahlian yang berkaitan langsung teknologi informasi merupakan sebuah keahlian dan kompetensi yang dirancang menghadapi abad ke-21. Keahlian serta kompetensi tersebut adalah dimensi etika dan sosial, dimensi informasi, dan terakhir dimensi komunikasi. “Untuk mewujudkan semua dimensi tersebut diperlukan kompetensi yang dimiliki seorang guru. Mempersiapkan kompetensi guru maka dapat menghadapi perubahan zaman, dengan cara meningkatkan keterampilan dan pengetahuan seorang guru” (Destiana & Utami, 2017). Sumber daya manusia yang unggul tentunya sangat dibutuhkan pada abad 21 dimana mampu untuk mengembangkan teknologi informasi. Sumber daya manusia yang unggul dapat dibentuk melalui proses pembelajaran. Inovasi-inovasi yang baru dalam menjalankan pembelajaran harus dimiliki guru pada abad 21. Guru perlu melakukan inovasi dalam pendidikan agar semua nilai budaya dan sosial tidak hilang atau tergantikan oleh budaya negara lain. “Tujuan inovasi pendidikan untuk menyelesaikan semua permasalahan serta perubahan yang terjadi di dunia pendidikan. Sasaran utama dari inovasi pendidikan adalah siswa, guru, kurikulum, fasilitas dan masyarakat” (Destiana & Utami, 2017). (Undang-Undang Nomor. 20 tahun (2003)

tentang sistem pendidikan nasional, 2003.) memuat semua hak dan kewajiban pemerintah, siswa serta masyarakat Indonesia didalam undang-undang ini mengatur tentang inovasi pendidikan di Indonesia.

## KESIMPULAN

Pengembangan kompetensi guru akan sangat dibutuhkan di abad ke-21. Guru akan mampu menghadapi generasi milenial dengan mengembangkan kompetensinya. Guru perlu meningkatkan kompetensinya melalui pemahaman kompetensi pedagogik yang dapat diperoleh dari adanya kesadaran betapa pentingnya dalam penguasaan pemahaman aspek-aspek pedagogik, begitu juga dalam pemahaman mengenai kompetensi pedagogiknya. Rendahnya pemerataan kesempatan untuk mengikuti diklat pengembangan diri, rendahnya kerjasama antar guru, terbatasnya sumber-sumber belajar, banyaknya tugas administrasi guru, keterbatasan waktu dan biaya, rendahnya akan kesadaran niat dari dirinya, serta kurang adanya respon guru terhadap perkembangan ilmu sehingga terkesan nyaman dengan kondisi yang dijalani, dengan adanya beban administrasi dan tugas tambahan yang terlalu banyak, keterbatasan sarana prasarana, rendahnya kerjasama dengan dinas pendidikan atau institusi lain yang terkait merupakan beberapa kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan kompetensinya. Upaya mengatasi kendala yang dihadapi kita bisa menggunakan peran dosen sebagai role mode atau contoh pada saat kita di bangku pendidikan. Dosen dapat menyampaikan contoh sikap yang baik selain memberikan bekal keilmuan. Dosen harus bisa menjadi inspiratory serta motivator yang mampu membuat siswa memahami cara mengajar yang tepat sehingga mahasiswa dapat menerapkannya ketika sudah terjun di lapangan menjadi guru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M. Y., & Siregar, B. (2015). Guru Profesional Menurut Imam Al-Ghazali dan Buya Hamka. *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, 12(1), 21–45. [https://doi.org/10.25299/jaip.2015.vol12\(1\).1446](https://doi.org/10.25299/jaip.2015.vol12(1).1446)
- Dahlan. (2018). Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Sosial Guru di SMA Negeri 11 Makassar. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 10–27. <https://doi.org/https://doi.org/10.52049/gemakampus.v1i1.17>
- Destiana, B., & Utami, P. (2017). Urgensi Kompetensi Pedagogik Guru Vokasional Pada. *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, 2(2), 211–222.
- Eggen, P., dan Kauchak, D. (2012). *Strategi dan Model Pembelajaran, Mengajarkan Konten dan Keterampilan Berpikir Edisi 6*. Indeks.
- Fauziddin, M. (2017). Upaya Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun melalui Kegiatan Menceritakan Kembali Isi Cerita di Kelompok Bermain Aisyiyah Gobah Kecamatan Tambang. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 42. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.30>
- Gani, H. M. U., Nur, M., Mallongi, H. S., & Rusjdin, H. (2018). The Impacts of Competence, Work Motivation, Job Satisfaction and Organizational Commitment on Lecturers' Performance. *IRA-International Journal of Management & Social Sciences (ISSN 2455-2267)*, 11(1), 17. <https://doi.org/10.21013/jmss.v11.n1.p2>
- Herlambang, Y. T. (2018). *Pedagogik: Telaah Kritis Ilmu Pendidikan dalam Multiperspektif*. Bumi Aksara.
- Ilmiah, J., Guru, P., Dasar, S., & Kuala, U. S. (2017). *Deskripsi Kompetensi Pedagogik Guru di SD Negeri 40 Banda Aceh Zulhandayani, Mahmud HR, Bukhari*. 2, 193–203.
- Jatiningsih, O., Maya Mustika Kartika Sari, Habibah, S. M., Setyowati, R. N., Yani, M. T., & Adi, A. S. (2018). Penguasaan Kompetensi Profesional Guru Oleh Mahasiswa Peserta Praktik Pengalaman Pembelajaran. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 15(1), 170–179. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jc.v15i1.17291>
- Karom, D., Ruhimat, T., & Darmawan, D. (2014). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru dalam Menerapkan

- 5713 *Urgensi Kompetensi Pedagogik Guru dalam Menghadapi Transformasi Pendidikan Abad 21 – Restu Rahayu, Tatang Muhtar*  
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3117>
- Pembelajaran Kooperatif Berbantuan Media Presentasi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Matematika. *Edutech*, 13(2), 274. <https://doi.org/10.17509/edutech.v13i2.3113>
- Khofiatun, Sa'dun Akbar, M. R. (2016). Peran Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1 Nomor: 5, 984—988. <https://doi.org/https://doi.org/10.17977/jp.v1i5.6336>
- Nuralan, S. (2020). Kopetensi Pedagogik Guru Dalam Mendesain Pembelajaran di SD Negeri 23 Tolitoli. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Keguruan*, 5(1), 65–69. <https://doi.org/10.47435/jpdk.v5i1.291>
- Nuryani, P., Abidin, Y., & Herlambang, Y. T. (2019). Model Pedagogik Multiliterasi dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Abad Ke-21. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 11(2), 117–126. <https://doi.org/10.17509/eh.v11i2.18821>
- Petticrew, M., & Roberts, H. (2006). Systematic Reviews in The Social Sciences. In *Blackwell Publishing*, 42(5).
- Salim Kalbin dkk. (2014). *Pengaruh Globalisasi Terhadap Dunia Pendidikan*. Universitas Teknologi Malaysia.
- Sari, Y. S. (2018). Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru SD dalam Pembelajaran Tematik Integratif Kurikulum 2013 Berbasis Budaya Lokal. *Ensains Journal*, 1(1), 64–71. <https://doi.org/10.31848/ensains.v1i1.53>
- Sole, F. B., & Anggraeni, D. M. (2018). Inovasi Pembelajaran Elektronik dan Tantangan Guru Abad 21. *Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: e-Saintika*, 2(1), 10. <https://doi.org/10.36312/e-saintika.v2i1.79>
- Sumiarsi, N. (2015). Analisis Kompetensi Pedagogik dan Pengembangan Pembelajaran Guru SD Negeri 041 Tarakan. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, 3(1), 99–104. <http://202.52.52.22/index.php/jkpp/article/view/2206>
- Syarifuddin, S. (2020). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Kelas di SD IT Ihsanul Amal. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(2), 169. <https://doi.org/10.37905/aksara.6.2.169-178.2020>
- Umi, R., Nopriansyah, U., & Purnama, S. (2019). Korelasi Kepemimpinan Kepala Taman Kanak-kanak Terhadap Kinerja Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 1–13. <https://doi.org/10.24042/ajipaud.v2i1.4552>
- Undang-Undang Nomor 20 tahun (2003) tentang sistem pendidikan nasional. memuat semua hak dan kewajiban pemerintah, siswa serta masyarakat Indonesia (Undang-Undang Republik Indonesia, 2003. (n.d.).*
- Widyaningrum, W., Sondari, E., & Mulyati. (2019). Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru Di Abad 21 Melalui Pelatihan Pembelajaran Bahasa Inggris. *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 35–44. <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/JPM/article/view/1600>
- Yunansah, H., & Herlambang, Y. T. (2017). Pendidikan Berbasis Ekopedagogik dalam Menumbuhkan Kesadaran Ekologis Dan Mengembangkan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 9(1), 27. <https://doi.org/10.17509/eh.v9i1.6153>